

Analisis Kebutuhan *E-Handout* Bernuansa *Emotional Spiritual Quotient* sebagai Suplemen Media Pembelajaran pada Materi Sistem Sirkulasi untuk Fase F Di SMAN 2 Batang Anai

(Needs Analysis of *E-Handout* Nuanced *Emotional Spiritual Quotient* as a Learning Media Supplement on Circulation System Material for Phase F at SMAN 2 Batang Anai)

Velia Kharisma^{1*}, Lufri¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail: veliakharisma3@gmail.com

Abstrak: Masyarakat perlu terus mempelajari hal-hal baru karena kemajuan teknologi menjadikannya suatu keharusan untuk selalu mengikuti zaman. Agar pendidikan di Indonesia tetap mampu bersaing, harus dilakukan pembaruan pada kurikulumnya. Saat ini Kurikulum Merdeka sedang digunakan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki enam dimensi yang menjadi acuan, yang disebut dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu dari enam dimensi profil pelajar pancasila adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana dimensi ini dapat diimplementasikan dengan peningkatan *ESQ*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran *e-handout* bernuansa *ESQ* di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru biologi di SMAN 2 Batang Anai dan 40 orang siswa Fase F. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengambilan data melalui wawancara kepada guru biologi dan pengisian angket oleh siswa. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa guru di sekolah tersebut belum pernah sama sekali mengimplementasikan *ESQ* dalam pembelajaran. Guru juga berpendapat bahwa dibutuhkan suatu media pembelajaran tambahan yang memuat komponen *ESQ* pada materi sistem sirkulasi. Selain itu, didapatkan bahwa siswa setuju pengembangan media pembelajaran *e-handout* bernuansa *ESQ* perlu dilakukan untuk menunjang pemahaman dan minat dalam belajar, terkhusus materi sistem sirkulasi. Oleh karena itu, jelas bahwa materi sistem sirkulasi memerlukan pengembangan *E-Handout* dengan nuansa *ESQ* sebagai suplemen dalam media pembelajaran di SMA.

Kata Kunci: *E-Handout*, *ESQ*, Sistem Sirkulasi

Abstract: People need to keep learning new things because technological advances make it a necessity to remain current. In order for education in Indonesia to remain competitive, updates must be made to the curriculum. Currently, the Merdeka Curriculum is being implemented in Indonesia. The independent curriculum has six dimensions that become a reference, which is called the Pancasila learner profile. One of the six dimensions of the Pancasila student profile is having faith and devotion to God Almighty, which this dimension can be implemented by increasing *ESQ*. This study aims to determine the needs of *ESQ* nuanced *e-handout* learning media in schools. The subject in this research is a biology teacher at SMAN 2 Batang Anai and 40 Phase F students. The type of research is descriptive qualitative, with data retrieval techniques through interviews to biology teachers and filling out questionnaires by students. The results of the study found that

teachers at the school had never implemented ESQ in learning. Teachers also argue that an additional learning media is needed that contains ESQ components on the material of the circulatory system. In addition, it was found that students agreed that the development of e-handout learning media with ESQ nuances needs to be done to support understanding and interest in learning, especially the circulatory system material. Therefore, it is obvious that the circulatory system material requires the development of E-Handout with ESQ nuances as a supplement in learning media in high school.

Keywords: *E-Handout, ESQ, Circulatory System*

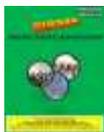
PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dalam menciptakan generasi yang mampu dan unik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan ialah penyelenggaraan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengembangkan potensi kekuatan rohani, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan, merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses masyarakat negara bagi diri kita. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya perhatian tidak hanya diberikan pada pengembangan kecerdasan intelektual saja, namun juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik merupakan bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan sikap positif. Perpaduan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual disebut dengan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. *ESQ* merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kemanusiaan seperti aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik saja, namun juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang dapat meningkatkan aspek moral (Sulaiman dkk., 2018). *ESQ* menggabungkan dua bentuk kecerdasan yaitu *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

EQ dan *SQ* memiliki peran unik bagi siswa. Kehadiran *SQ* memberikan dukungan bagi siswa untuk mendekati diri kepada Penciptanya. Mereka mencapai tujuan hidup dengan bertindak sesuai dengan petunjuk dan larangan Sang Pencipta. Sebaliknya *EQ* mengembangkan pengendalian diri yang seimbang pada siswa dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, keseimbangan diri, dan interaksi dengan lingkungan (Suryati & Salehudin, 2021). Pemahaman mengenai *ESQ* ini tercakup dalam dimensi profil pelajar Pancasila pada di kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki memiliki sistem pelaksanaan pembelajaran, yang disebut “Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila”. Profil pelajar pancasila menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kecakapan pribadi dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Nahdiyah dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek yang diperlukan untuk pengembangan peserta didik. Keenam dimensi tersebut yaitu: 1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kemandirian, 3) Berpikir Kritis, 4) Kreativitas, 5) Kolaborasi, dan 6) Keberagaman Global (Irawati dkk., 2022). Penerapan *ESQ* dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler dengan mengimplementasikannya di dalam suatu media pembelajaran.



Media pembelajaran ialah berbagai bentuk fisik maupun teknik dalam proses pembelajaran yang mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran berpotensi untuk memikat dan menarik perhatian siswa. Guru dapat memperoleh manfaat besar dari media pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa (Nurrita, 2018). Segala sesuatu yang membantu dalam belajar dan memudahkan siswa dalam mengingat informasi dianggap sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua elemen berwujud dan tidak berwujud yang dapat mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa (Adam & Syastra, 2015).

Media pembelajaran mempunyai daya untuk memikat minat, emosi, dan motivasi siswa, mengedepankan metode pembelajaran yang disengaja, terstruktur, dan terkendali (Oksa & Soenarto, 2020). Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak berpusat pada Guru, Zahwa dan Syafi'i (2022) berpendapat bahwa informasi dan teknologi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang ampuh. Teknologi dan media informasi merupakan alat kompleks yang memerlukan tangan terlatih untuk menggunakannya. Oleh karena itu, media yang mengandalkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran tidak bisa dihilangkan atau diabaikan. Karena guru tidak perlu lagi menguraikan materi yang telah dibahas sebelumnya, media pembelajaran semacam ini sangat memudahkan pengajaran di kelas. Salah satu cara adalah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti handout elektronik (*e-handout*) yang mudah diakses oleh siswa.

E-handout berisi rangkuman atau bagian dari materi penting agar siswa dapat mengetahui dasar dan poin penting dari materi yang dipelajari. Oleh karenanya, *e-handout* yang dimaksud harus dapat memaparkan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sesuai dengan tingkat keakraban mereka. Dengan merancang bahan ajar *e-handout* seperti ini, pembelajaran siswa akan lebih terpandu dan mereka akan lebih memahami apa yang sedang dilakukan (Yaumi, 2018). Asiyani (2019) menegaskan bahwa handout elektronik adalah sejenis sumber pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pembelajaran mereka di kelas menjadi mandiri. Handout mencakup hal-hal penting/diskusi, pertanyaan/masalah, dan assesmen. Poin-poin penting, konsep, dan prinsip diuraikan dalam intisari/diskusi. Berbagai jenis soal yang digunakan untuk memandu dan mengontrol penguasaan materi terdapat pada bagian soal. Setelah proses pembelajaran, porsi penugasan berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja siswa.

Penelitian Mardiah & Relsas Yogica (2023) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis *ESQ* dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan minat siswa pada materi evolusi, dan meningkatkan kesenangan belajar. Namun, karena ruang lingkup penelitian ini terbatas pada materi yang berkembang, maka sumber belajar lebih lanjut untuk materi lain harus diciptakan. Berdasarkan temuan wawancara guru, siswa menganggap kelas biologi yang berkaitan dengan sistem peredaran darah adalah kelas yang paling menantang untuk dipahami. Melihat konteks tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebutuhan *E-Handout* Bernuansa *Emotional Spiritual Quotient* (*ESQ*) Sebagai Suplemen Media Pembelajaran Sistem Sirkulasi untuk Fase F" yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai pembuatan *e-handout ESQ* sebagai media suplemen disekolah atau penelitian terkait lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menelusuri peristiwa dan kejadian dalam kehidupan individu atau kelompok, penelitian deskriptif kualitatif kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif (Kusumastuti dkk., 2019). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa alat bantu utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang berusaha menyelidiki status objek alamiah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia secara kronologis. Subjek penelitian adalah 40 siswa Fase F yang telah merampungkan aktivitas belajar pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 dan satu orang guru biologi. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Batang Anai.

Data penelitian dikumpulkan di SMAN 2 Batang Anai melalui wawancara guru dan pengisian kuesioner oleh siswa, serta observasi sumber belajar yang digunakan oleh kedua kelompok. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka analisis data yang didapat akan disajikan dalam bentuk pemaparan atau penjabaran situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 2 Batang Anai dengan membagikan angket kepada 40 siswa kelas Fase F dan wawancara dengan guru biologi pada tanggal 26 Oktober 2023, maka diperoleh hasil analisis yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase %
1	Pemahaman siswa terhadap media pembelajaran yang sudah pernah digunakan	67%
2	Media pembelajaran yang sering digunakan adalah modul dan LKPD	100%
3	Pendapat siswa mengenai kelemahan media pembelajaran yang digunakan dan perlu untuk diperbaiki	1. Hanya terdapat tulisan (55%) 2. Monoton (10%) 3. Warna tidak menarik (5%) 4. Ukuran yang besar (30%) 5. Lainnya (0%)
4	Siswa belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa <i>e-handout</i>	100%
5	Media pembelajaran yang digunakan belum pernah menggunakan aspek <i>ESQ</i>	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa cukup paham ketika menggunakan media pembelajaran yang sudah ada. Namun media pembelajaran yang digunakan hanya berupa modul dan LKPD saja sehingga siswa memerlukan adanya media pembelajaran lain yang akan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa menilai adanya kelemahan terhadap media pembelajaran yang sudah digunakan yaitu media pembelajaran hanya berupa teks, terkesan monoton, ukuran yang besar, dan tidak menarik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gusti & Syamsurizal (2021) bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teks merupakan salah satu penyebab sulitnya siswa memahami pembelajaran di

kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Zulherman (2022), guru dituntut untuk menciptakan berbagai macam media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Guna menanggulangi permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan aspek kecerdasan emosional dan spiritual siswa, tetapi juga membangkitkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan perkembangan zaman yang berpusat pada teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan telepon genggam dan laptop sudah menjadi hal yang lumrah di sekolah-sekolah untuk mendukung kegiatan belajar. Teknologi, informasi dan komunikasi menjadi semakin penting bagi siswa karena memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik, baik berupa ESQ maupun perangkat elektronik lainnya dapat digunakan untuk merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan media pembelajaran elektronik yang bergambar, memiliki audio dan video yang menyertakan interaksi siswa dengan media pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat menggunakan media pembelajaran elektronik secara mandiri dan berulang-ulang kapanpun dan dimanapun. Hal ini sesuai dengan penelitian Karmellia & Lufri (2023), bahwa media pembelajaran elektronik yang dikembangkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa di sekolah. Hal ini seiring dengan penelitian Sari dkk. (2024), bahwasanya media pembelajaran yang telah dikembangkan secara elektronik dengan gambar, audio, dan video terbukti lebih efektif digunakan dalam proses kegiatan pendidikan.

Analisis ketertarikan siswa akan media pembelajaran yang diperlukan guna mengetahui kebutuhan dan kriteria media pembelajaran yang diharapkan siswa untuk dipakai dalam pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Ketertarikan Siswa

No	Pernyataan	Persentase %
1	Ketertarikan siswa terhadap mata Pelajaran biologi	100%
2	Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran elektronik	95%
3	Siswa menyukai penyampaian materi dengan bahan ajar yang singkat, padat, dan jelas	95%
4	Siswa setuju dengan pengembangan media pembelajaran elektronik berupa <i>e-handout</i>	100%
5	Siswa setuju dengan pengembangan media pembelajaran berupa <i>e-handout</i> bernuansa <i>ESQ</i>	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa siswa tertarik dengan pelajaran biologi. Siswa juga memiliki ketertarikan terhadap media pembelajaran elektronik karena mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hilmi & Hasaniyah (2023) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran elektronik, siswa akan lebih berpartisipasi dan lebih memfasilitasi pemahaman siswa terkait materi. Selain itu siswa juga menyukai media pembelajaran yang singkat, padat, dan jelas. Hal ini selaras dengan pendapat Fitra dkk. (2022) bahwasannya media pembelajaran yang berkualitas adalah media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berisi materi yang singkat dan padat. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah ini, maka dikembangkanlah media pembelajaran dalam bentuk *e-handout*. Menurut Rizqiyah dkk.

(2018) *e-handout* adalah media pembelajaran yang berisi ringkasan materi dari berbagai literatur yang disajikan melalui media elektronik berupa *smartphone* dan laptop.

Siswa juga menyetujui penggunaan *e-handout* bernuansa *ESQ* karena mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Sejalan dengan penelitian Asiyani (2019) didapatkan bahwa penggunaan *e-handout* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa pengembangan media pembelajaran elektronik berupa *e-handout* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3. Materi Sulit bagi Siswa

No	Materi Pelajaran	Persentase %
1	Sel	27%
2	Sistem gerak	5%
3	Sistem sirkulasi	60%
4	Sistem pencernaan	8%
5	Sistem pernafasan	0%

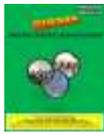
Berdasarkan Tabel 3, materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi sistem sirkulasi. Menurut siswa, materi sistem sirkulasi memiliki materi yang rumit dan banyak, selain itu, materi sistem sirkulasi tidak dapat diamati secara langsung. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, dimana guru menyatakan bahwa rata-rata penilaian harian terendah yang diperoleh siswa adalah pada materi sistem sirkulasi. Menurut guru, siswa sulit memahami materi sistem sirkulasi dikarenakan materi tersebut banyak istilah yang membingungkan siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran elektronik berupa *e-handout* yang berisi materi secara ringkas, dan padat, disertai dengan audio, video, dan juga gambar ilustrasi yang mudah dipahami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, materi sistem sirkulasi manusia adalah materi yang dianggap paling sulit oleh siswa. Hal ini dikarenakan media yang digunakan untuk mempelajari materi ini kurang beragam dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa. Sehingga mengakibatkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih hanya berfokus pada aspek intelektual saja, tanpa menyinggung aspek emosional dan spiritual. Maka dari itu, perlu dikembangkan media pembelajaran elektronik berupa *e-handout* bernuansa *ESQ* yang memiliki fitur menarik seperti audio, gambar, dan video serta mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam media pembelajaran tersebut. Hal ini untuk membangkitkan minat dan motivasi serta mampu meningkatkan aspek emosional dan spiritual siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam Computer Based Information System Journal. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13.
- Asiyani, Y. (2019). Pengembangan Handout Berbasis Eletronik Menggunakan Teknik Mnemonik Akrostik pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk Peserta Didik



- Kelas X di SMA/MA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 5–24.
- Fitra, Y. N., Fuadiyah, S., Yogica, R., & Selaras, G. H. (2022). Validitas E-Handout Berbasis Kontekstual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Peserta Didik. *On Teacher Education*, 4(2): 1431–1437. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8516>
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Uji Validitas Booklet Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1): 70-78. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i1.2927>
- Hilmi, M., & Hasanayah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488-496.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Karmellia, F. H., & Lufri, L. (2023). Development of an E-Booklet with Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Nuances on Virus Material for Class X SMA/MA. *Penbios: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 8(1): 1-10.
- Kusumastuti, Adhi, & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mardiah, A. V., & Relsas Yogica, R. Y. (2023). Analisis Kebutuhan Komik Islami sebagai Suplemen Media Pembelajaran Sistem Sirkulasi untuk SMA/MA. *Biodik*, 9(2): 42-49. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.20385>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (Dikdas)*, 5: 1-8.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Oksa, S., & Soenarto, S. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 4(1): 99-111. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/27280/pdf>
- Paramitha, A. A., & Zulherman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2): 79-87. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.128>
- Rizqiyah, I., Ngabekti, S., & Dewi, N. K. (2018). Journal of Innovative Science Education Species Richness of Spermatophyta Plants in Paseban Parks Bangkalan Madura to Develop Discovery Model on the Material Handout Plantae. 7(1): 69-77.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1): 205-218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient



- (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1): 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 578-588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01): 61-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>